

## **Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Film “99 Kali Rindu” Karya Azhari Zain**

Fahri Aldin

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: aldin.fachri@gmail.com

Yosep Farhan Dafik Sahal

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### **Abstract**

This study aims to (1) determine the meaning of Sufism education; (2) knowing the values of Sufism education contained in the film "99 Kali Rindu"; (3) to determine the relevance of the values of Sufism education in the film "99 Kali Rindu" with Islamic education today. The method used in this data analysis is descriptive analysis method, while the data collection techniques used in this data collection are documentation techniques and library research. The collected data were then analyzed by unit processing. In the film 99 Kali Rindu, after doing the research it can be concluded that: (1) the definition of *sufism* is the teaching or belief that knowledge of truth and Allah can be achieved by means of mental vision of reflection, (2) the film has sufism educational values that can be applied to students. these values are: (a) divine value (deity), (b) insaniyah (human) values, (c) natural value (nature), (3) the relevance of sufism education in islamic education is that it has a relevant relationship, which is applied to schools and educational institutions. The dialogue excerpt made by Azhari Zain in his film 99 Kali Rindu, contains the values of Sufism education which are in accordance with the material taught at schools and educational institutions such as Akidah Akhlak, Al-Quran Hadith, and other Islamic education. The values in it are very important to be instilled in students, so that they can become a generation that fights for and advances this nation with knowledge and morals..

**Keywords:** Tasawuf educational values, film 99 Kali Rindu

### **PENDAHULUAN**

Mervin Barkowitz (1998), mengatakan bahwa kebanyakan pendidikan moral yang dilakukan di sekolah-sekolah, tidak pernah memperhatikan bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perubahan perilaku. Contoh yang paling nyata adalah Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dilakukan di

Indonesia sejak SD sampai universitas. Kedua mata pelajaran itu, sangat disayangkan, harus berhadapan dengan siswa yang tak juga mau berubah (Aness dan Hambali, 2009: 11).

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja, tetapi pendidikan bisa di dapat darimana saja. Banyak media yang digunakan dalam proses pendidikan. Salah satunya melalui sebuah karya sastra yang bermutu dan berkualitas. Hal itu berdampak juga pada pergeseran nilai dan prilaku kehidupan bermasyarakat. Arus pertukaran dan persebaran informasi yang cepat melalui dunia maya (internet), film serta pemberitaan media yang bebas dan cenderung tidak tersaing dengan baik telah membawa dampak terhadap perilaku hidup seseorang itu, pesatnya kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada munculnya budaya kebebasan tanpa batas.

Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga pendidikan saja, banyak hal yang harus dipelajari diluar dari lembaga pendidikan, pendidik harus melihat secara nyata bagaimana kehidupan ini berjalan. Tidak semua yang ingin dipelajari ada di lembaga pendidikan. Pendidik perlu mengali sebuah pemikiran yang mantap dari apa yang ia lihat dan membandingkan dengan lembaga pendidikan yang akhirnya pendidik dapat mencapai tujuannya.

## **KAJIAN TEORI**

### *1. Konsep Nilai*

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan benar, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, maupun tidak disenangi. Jadi, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang membutuhkan penghayatan, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai adalah pandangan tertentu, yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian (Kaelan, 2014: 80).

Di dalam *Dictionary of Sosciology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, (*The believed capacity of any object to satisfy a human desire*). Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu Misalnya, bunga itu indah, perbuatan itu susila. Indah, susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan. Dengan demikian maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang "tersembunyi" di balik kenyataan-kenyataan

lainnya, Ada nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (wartrager) (Kaelan, 2014: 80).

## 2. Konsep Pendidikan

Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran kan mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan semula berasal dari kata Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. (Al-Hamdani, 2018: 45).

Dalam pendidikan Islam, ada beberapa pakar pendidikan Islam yang memberikan termonologi yang beragam tentang pendidikan Islam (Al-Hamdani, 2018: 51) yaitu:

Menurut Abdul Rachman Shaleh, pengertian pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah swt, kepadanya agar mampu mengemban amanah. Karena Tanggung jawab sebagai Khalifah Allah swt, di bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Pendidikan Islam ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah

Menurut Syah Muhammad An-Nuquib Al-Atas, dalam bukunya *Konsep Pendidikan Dalam Islam* menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.

Seperi dalam firmanNya, dalam (Q.S. Al-Nahl, 16:78)

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Al-Quran Terjemah, Al-Kamil, 2015).

## 3. Konsep Tasawuf

Secara etimologis, kata ini berasal dari bahasa Arab, *Tashawwafa*, *yatashawwafu tashawwufan*. Ulama berbeda pendapat dari mana asal usulnya. Ada yang mengatakan dari kata “*Shuf*” (bulu domba), “*Shaf*” (barisan), “*Shafa*” (Jernih) dan dari kata “*Shuffah*” (emper Mesjid Nabawi

yang ditempati oleh sebagian sahabat Nabi saw). Pemikiran itu dilatarbelakangi obsesinya dengan fenomena yang ada pada diri para sufi

Menurut Poerwadarminta dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, (2007: 1216) Tasawuf adalah ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan Allah dapat dicapai dengan jalan penglihatan batin renungan dan sebagainya ilmu-ilmu suluk, ilmu tarekat; mistik, mengaji, belajar, atau melatih diri dalam menjalankan mistik (suluk), orang-orang yang mempelajari dan melakukan mistik (suluk).

Tasawuf secara sederhana sebagian dapat diartikan sebagai usaha untuk menyucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kehadirannya senantiasa dirasakan secara sadar dalam kehidupan (Al-Misriy, 2009: 11).

Tasawuf atau *Sufisme* adalah satu cabang keilmuan dalam Islam atau secara keilmuan ia adalah hasil kebudayaan Islam yang lahir kemudian setelah Rasulullah wafat. Ketika beliau masih hidup belum ada istilah ini, yang ada hanya sebutan sahabat, bagi orang Islam yang hidup pada jaman Nabi dan sesudah itu generasi Islam disebut *tabi`in*. Menurut Hakim Hasan dalam *al-Tashawwuf fi Syi`ri al-Arab* istilah tasawuf baru terdengar pada pertengahan abad kedua hijriyah dan menurut Nicholson dalam bukunya *al-Tashawwuf al-Islami wa Tarikhiihi*, pertengahan abad III hijriyah (Syukur, 2004: 3).

#### a. Macam-macam Tasawuf

Menurut Asmaran dalam bukunya (Pengantar Studi Tasawuf) secara keseluruhan, ilmu tasawuf dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu tasawuf akhlaki, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi.

##### 1. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf akhlaki merupakan tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak dan budi pekerti, yang berupaya mewujudkan perilaku yang baik (Mahmudah) serta menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela (Mazmumah). Tasawuf akhlaki ini disebut juga dengan tasawuf sunni, dikembangkan oleh para ulama salaf as-salih dengan menerapkan metode tertentu. Dalam pandangan kaum sufi manusia cenderung mengikuti hawa nafsu. Manusia manusia dikendalikan oleh dorongan-dorongan nafsu pribadi, bukan manusia yang mengendalikan hawa nafsunya. Ia cenderung ingin menguasai dunia atau berusaha agar berkuasa didunia (Asmaran, 1996: 65).

##### 2. Tasawuf Amali

Tasawuf amali merupakan kelanjutan dari tasawuf akhlaki. Jika tasawuf akhlaki berfokus pada penyucian jiwa, karena seorang tidak bisa dekat dengan Tuhan dengan amalan yang ia kerjakan sebelum ia

membersihkan jiwa kepada Tuhan, karena ia adalah zat yang bersih dan suci. Sebagaimana firmanNya:

Tasawuf amali lebih menekankan terhadap cara-cara mendekati diri kepada Allah SWT, baik melalui amalan lahiriah maupun batiniah (Asmaran, 1996: 93).

### 3. Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi ialah tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi mistis dengan visi rasional. Berbeda dengan tasawuf akhlaki dan tasawuf amali, yang masih berada dalam lingkungan tasawuf suni seperti tasawufnya al-Gazali, tasawuf falsafi menggunakan terminologi falsafi dalam pengungkapan ajarannya. Terminologi falsafi tersebut berasal dari bermacam-macam ajaran falsafi, yang telah mempengaruhi para tokoh-tokohnya (Asmaran, 1996: 149 ).

### 4. *Konsep Film*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990, film dapat diartikan dalam dua pengertian pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Menurut Edison Nainggolan (mantan Ketua Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia, Cabang Jawa Barat), film sebagai komoditi merupakan karya kolektif karna begitu banyak pihak yang terlibat didalam perbuatannya, mulai produser, karyawan film hingga artis film. Film sering disebut sebagai sarana hiburan dan rekreasi masyarakat yang relatif murah karena ditayangkan di bioskop dengan tahap-tahap. Yang memiliki harga tanda masuk variatif, yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Sampai 1990, bioskop di Indonesia masih merupakan primadona masyarakat dalam menikmati film. Namun, semakin berkembangnya media audio-visual lainnya sebagai produk teknologi canggih, menyebabkan daya tarik bioskop sebagai primadona pertunjukan film semakin pudar (Baksin, 2007: 6).

## **METODE**

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. (Margono, 2009: 39).

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian, jika kita berbicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian .

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Arikunto, (1998: 51). Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam film “99 Kali Rindu”, adegan yang terdapat dalam dialog atau percakapan dari setiap karakter atau tokoh yang memerankan film 99 Kali Rindu, akan menjadi hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada beberapa sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dikaji. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah Film 99 Kali Rindu, karena film ini merupakan jantungnya penelitian yang mana dapat memberikan banyak data bagi peneliti untuk menemukan jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian lain, data ini bisa kita sebut sebagai pelengkap, pembantu untuk penyempurnaan data Primer. Data ini ditunjang dengan buku-buku pendidikan Islam yang membahas seputar tentang tasawuf, dan juga berupa buku-buku lain yang masih berkaitan dengan Film 99 Kali Rindu, artikel dan blog di internet.

a. Studi Pustaka (*library research*).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, studi pustaka (*library research*). Dan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku koran dan lain sebagainya. Arikunto, (2006: 54) dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah data yang diperoleh dari adegan-adegan dan dialog-dialog yang terdapat dalam Film 99 Kali Rindu.

b. Observasi

Observasi berarti melihat mengamati dan mencermati serta merekam sesuatu secara sistematis untuk sesuatu tujuan tertentu teknik observasi digunakan peneliti untuk mencari data yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. (Suharsaputra, 2012: 209).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan bahan-bahan, dengan cara mengorganisasikan melakukan

sintesa (kombinasi), menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2009: 334).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *a. Biografi Pengarang*

Azhari Mohd Zain, atau biasa dikenal dengan sebutan, Azhari Zain, merupakan seorang pengarang film dan ahli sinematografi Malaysia, Mahasiswa lulusan Universiti Teknologi MARA (UiTM), di Malaysia. Dengan mengambil jurusan Film, Teater, & Animasi. Beliau kini menjabat sebagai Timbalan (Wakil) dekan Hal Ehwal, pengajar Fakultas Film Teater, & Animasi di Universiti Teknologi Mara (UiTM).

Beliau terkenal karena mengarahkan film-filmnya, yang kebanyakan terbitan Metrowealth Picture, dahulu dikenal sebagai Mertowealth Movie, yang merupakan syarikat pengeluar dan penerbit film dan drama di Malaysia. Tidak sedikit pengarang film terkenal keluaran Metrowealth diantaranya: Abdul Razak Mohaideen, Ahmad Idham, Mohd Piere Andre, Hatta Azad Khan, Azhari Zain dan lain sebagainya.

### *c. Sinopsis Film 99 Kali Rindu*

Film *99 Kali Rindu* adalah film yang diarahkan atau disutradarai oleh Azhari Zain, yang merupakan film bercorak Islami. Film tersebut dibintangi oleh beberapa artis Melayu antara lain Wawa Zainal, berperan sebagai Fathin Qalbie, Aeril Zafril, berperan sebagai Attar, Afiera Riana berperan sebagai Zazlena, dan yang lainnya. Film *99 Kali Rindu* menceritakan kisah seorang pria bernama Attar yang sangat terpukul sepeninggal isterinya tercinta karena kembali ke pangkuan Allah SWT.

Pada perjalanan ceritanya, Attar, mengalami dinamika kehidupan, khususnya kehidupan cinta yang menjadikan ia lebih religius dan mendekati diri kepada Allah SWT. Di tengah upayanya melakukan pencarian cinta yang hakiki, Attar, bertemu dengan dua sosok wanita cantik, akan tetapi, memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda, yaitu Zazlena, dan Fathin Qalbie.

Zazlena, berperan sebagai wanita yang sedang mengidap penyakit cukup parah, sehingga ia dilanda kesedihan dan hampir mengalami keputusasaan, sedangkan Fathin Qalbie menjadi wanita yang berprofesi sebagai seorang DJ Radio. Pertemuan antara Attar dan Fathin Qalbie, dimulai ketika Attar sedang berbincang bincang dengan sahabatnya dan tanpa sepengetahuan Attar dan temannya, obrolan mereka terdengar oleh Qalbie dan sahabatnya disaat sedang berbincang bincang datanglah Qalbie dan temannya. Sontak mereka kaget ternyata ada orang lain yang

mendengar perbincangan mereka dan disitulah pertemuan awal mereka. Sementara itu, pertemuan Attar dengan Zazlena, terjadi pada saat adegan Attar sedang menyeberangi jalan, namun pada saat yang bersamaan, datanglah Zazlena menggunakan kereta, (bahasa melayu dari mobil) dengan cepat sehingga tubuh Attar tertabrak hingga terluka. Sebagai permohonan maaf, maka dirawatlah Attar di rumah Zazlena hingga sembuh kembali.

Atas dua peristiwa tersebut, akhirnya tumbuhlah benih-benih cinta antara Attar, Zazlena, dan Fathin Qalbie. Terjadi kisah cinta yang cukup romantis dan dramatis diantara ketiganya. Akan tetapi, Attar dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT tidak begitu saja memberikan tanggapan kepada mereka berdua. Attar mengembalikan semuanya kepada takdir Allah SWT, dan tetap teguh untuk mempertahankan keislamannya agar terhindar dari hal-hal yang mendekati perzinaan

#### *4. Latar Belakang Film 99 Kali Rindu*

Film *99 Kali Rindu* adalah film yang bercorak Islami, film ini diarahkan atau disutradarai oleh Azhari Mohd Zain. Film ke-76 yang diterbitkan oleh Metrowealth Production (Mig) yang resmi ditayangkan pada tanggal 9 Mei 2013. Dengan para pelakon atau pemain seperti Wawa Zainal, Aerial Zafril, Afiera Riana, Adey Syafrien, Eddy Rauf, Niezam Zaidi, Siti Aziz dan masih banyak lagi.

Dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain ini, menggambarkan tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dalam menentukan takdir manusia seperti jodoh, rezeki dan juga kematian. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh dan niat yang baik, maka segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia tidak akan dapat terwujud. Manusia adalah makhluk yang hanya dapat berencana, namun Allah SWT, yang menghendaki segala kejadian yang terjadi di dunia ini. Oleh karena itu, kita harus senantiasa taat dan patuh kepada Allah SWT, serta mengimani adanya *qada* dan *qadar* Allah SWT.

Film *99 Kali Rindu* juga merupakan lanjutan dari film *7 Petala Cinta*, dalam film tersebut hanya menggambarkan rahasia-rahasia yang tersembunyi. Yang pada akhirnya rahasia tersebut terungkap pada film *99 Kali Rindu*

#### *b. Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Film 99 Kali Rindu*

##### *1. Nilai Ilahiyah (KeTuhanan)*

Seperti yang tergambar dalam film *99 Kali Rindu*, ketika Attar, sedang melakukan siaran langsung bersama Qalbie, terlihat attar sedang memperumpamakan insan yang mulia, yang cinta kepada Allah, dengan perumpamaan benda (benang).

Attar : *Sungguh bahagia Insan yang telah menemukan cinta dengan rindu sejati, ibarat tasbih dengan benang pengikatnya, terajut menjadi untaian yang akan selalu disentuh, satu demi satu oleh insan yang mulia, yang bibirnya basah akan cinta kepada Allah.*

(Dialog 1, menit ke 00.35-01.22).

Cinta kepada Allah adalah seorang yang benar benar mengangap Allah adalah pujaan hatinya, seluruh jiwanya terisi oleh rasa kasih dan cinta kepada Allah. Segala tindakan atau perbuatan yang ia lakukan, semua bertujuan untuk mendapat perhatian dari Allah, baik lisan maupun tindakan/perbuatan.

## 2. Nilai Insaniyah

Saat Qalbie di cegah oleh para preman, ketika hendak kerumah sakit dialognya sebagai berikut:

Qalbie : *Ya Allah... (dengan ekspresi teriak, kaget, dan takut)*

: *Kalian mau apa ?.. (dengan nada takut.)*

Preman : *Hey.. perempuan !.. aku pinang kau tolak ? kau pernah kena siram air keras? (dengan suara lantang, dan marah).*

Qalbie : *Tolong jangan apa-apakan saya..*

Attar : *Tiba tiba datang Attar sekaligus mengibaskan sorbannya kepada salah satu preman "kalian menyakiti wanita sama seperti menyakiti Rasulullah"*

: *Zalim namanya yang berkemampuan membiarkan.*

Preman : *Kau banyak bicara ya. Aku sudah lama tidak mukul ustad tau ? dengan nada marah Terjadilah perkelahian antara Attar dengan Perman.*

(Dialog 2, menit ke 38:35).

Dari dialog tersebut tokoh Qalbie sedang dicegah oleh para preman yang hendak pergi ke rumah sakit untuk membeli obat temannya, dan tiba-tiba datanglah Attar melihat Qalbie sedang diganggu, kemudian ia langsung bergegas dan membantunya. Terlihat bahwa Attar sedang menasihati para preman dan nasihat itu ditolak dengan perkelahian.

Adegan tersebut menyadarkan kepada kita bahwa kita harus mempunyai rasa kemanusiaan dengan memiliki sikap tolong menolong. Ketika orang lain sedang mendapat musibah dan lain-lain. Karena tolong-menolong merupakan salah satu sikap yang diajarkan oleh rasul dan sahabatnya seperti Abu Bakar, yang menolong Bilal bin Rabba ketika

sedang disiksa oleh kafir Qurais dengan membebaskannya dari perbudakan. Kemudian Umar bin Kahatab, merasa bersalah pada dirinya, karena tidak melihat salah satu keadaan rakyatnya yang kelaparan ketika sedang berjalan malam menyusuri kota, kemudian. Dengan tolong-menolong setidaknya kita bisa mengurangi beban hidup seseorang, sekaligus menambah amal untuk bekal nanti di akhirat.

### 3. Nilai Alamiyah

Dalam adegan tersebut terlihat Attar, sedang menghampiri Zazlena, yang sedang duduk sambil melempar batu di kola ikan berikut dialognya:

Attar : *Assalamualaikum...* (dengan tidak ada jawaban), *ikan-ikan itu tidak pernah berhenti berdzikir dan berdoa kepada Allah, kalau awak kacau dia, macam mana dia nak doakan awak, tentu awak, akan lebih tenang nanti.*

Zazlena : *Disebabkan saya awak tak bisa jalan, saya..saya..?*

Attar : *Tak apa saya da maafkan, abang awak dah ceritakan semua.* (Dialog ke 3, menit ke 25:23).

Dari dialog tersebut terlihat jelas bahwa Attar, sedang mengajarkan ketabahan, serta kesabaran kepada Zazlena, dengan mengambil salah satu makhluk ciptaan Allah (ikan) sebagai pelajaran bahwa yang taat kepada Allah bukan hanya manusia, tetapi makhluk yang lain nya juga seperti hewan dan tumbuhan.

Mengenal alam (*ma`rifatu al-kaum*) hubungan manusia dengan alam bukan seperti penakluk dan yang ditaklukan. Manusia mengelola alam bukan karena kekuatan yang ia miliki, tetapi akibat dari anugerah Tuhan. Sehingga demikian berlaku hukum dalam *sunatullah*, diantara perintah tuhan agar manusia meneliti alam untuk kemudian mengenali alam dengan sebaik-baiknya

Dalam adegan tersebut jelas sekali bahwa ciptaan Allah di dunia ini bukan hanya manusia tetapi banyak sekali seperti hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya seperti yang ghaib. Maka dari itu manusia wajib mengelola alam karena hal itu adalah bukti bahwa manusia menghargai ciptaan Allah.

### 4. Nilai Akhlak

#### a. Tawakal

Dalam adegan ini terlihat bagaimana Attar, selalu tawakal walau dalam keadaan yang tidak memungkinkan berikut dialognya:

Attar : *Alhamdulillah, kau pinjamkan lagi nafasmu ini kepada ku ya Allah, hidup, rezeki, jodoh, dan maut benar-benar rahasiamu.* (ungkapkan dalam hati) (Dialog ke 4, menit ke 09:44).

Dalam dialog tersebut terlihat ketawakalan Attar, ketika mendapat musibah ia tetap tawakal kepada Allah, ia bersyukur karna masih diberikan lagi nafas / kehidupan lagi, ini yang membuktikan bahwa seorang manusia tidak pernah putus asa untuk beribadah kepada Allah walau dalam keadaan apapun ia tetap bersama Allah SWT.

Tawakal adalah keteguhan hati manusia dalam mengantungkan diri hanya kepada Allah SWT, tawakal bisa kita artikan sebagai prinsip, yang melekat pada diri seseorang yang tidak bisa digoyahkan. Maka dari itu Allah adalah tameng (pelindung), dikala manusia itu mengalami kegoyahan hati, dia akan langsung kembali kepada Allah.

#### b. Zuhd

Dalam adegan ini Attar, memutuskan untuk meninggalkan Madrasah Qolbun Sadid dengan hijrah ke kampung Mahbubat berikut dialognya :

*Attar : Pantasnya masa berlalu, suka dan sukan silih berganti. Kata Abi Hijrah itu penawar, tidaklah Allah, menghilangkan sesuatu dari pada dirimu, kecuali dia hendak mengantikannya dengan yang lebih baik untukmu. Karena itulah aku meninggalkan Madrasah Qolbun Salim menuju kampung mahbubat (Suara hati).(Dialog ke 5, menit ke 02:46).*

Dialog tersebut menggambarkan bahwa Attar, meninggalkan Madrasah Qolbun Salim menuju kampung mahbubat untuk menghilangkan rasa rindunya kepada Almarhumah Istrinya yang 3 bulan yang lalu meninggal. Ia tidak ingin terpikirkan terus menerus karena hal itu akan menjauhkan dirinya kepada Allah. Maka dari itu ia hijrah ke kampung mahbubat untuk menjalani hidup yang baru.

Dialog selanjutnya terlihat bahwa Attar, bersyukur mendapat tempat tinggal dari salah satu warga disana berikut dialognya :

*Attar : Alhamdulillah,.. kau tidak pernah tau sahabat,! ya Allah, tolong hilangkanlah rindu yang satu ini (Suara Hati) (Dialog ke 6, menit ke 05:18).*

Dalam dialog ini Attar bersyukur mendapat tempat tinggal yang layak, dari salah seorang yang baik hati. Ia tinggal sekamar dengan salah satu anaknya (Jambi) anak dari orang baik tersebut, ia memohon kepada Allah, agar menghilangkan rasa rindunya terhadap Almarhumah istrinya.

Zuhd adalah meninggalkan sesuatu yang membuat kita jauh dari Allah, meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat seperti salahnya manusia menggunakan harta, tahta yang kebanyakan manusia pada zaman ini lebih menuhankan itu, mereka menganggap bahwa harta adalah segalanya karena harta mereka lupa siapa yang memberikannya. Mereka juga tidak pernah menggunakan harta mereka dengan baik, tidak sama hal

nya dengan 3 sahabat nabi Abu bakar, Umar bin Khatab, Usman, mereka kaya tetapi mereka menggunakan harta nya dengan kebaikan.

c. Taubat

Terlihat dalam dialog ini Attar, melihat sebuah foto yang mengingatkannya pada kejadian nya dulu berikt dialognya:

Miqdad : *Mereka orang tuaku,.. mereka telah dibunuh..!*

Attar : *(Ekspresi bersalah, takut dan kaget).*

Miqdad : *Attar are you okay, ?*

Attar : *“(Attar langsung lari ketakutan karena merasa bersalah,ia berlari sambil menangis)”*: *Allah...untuk apa semua ini ?, untuk apa kau buka semua ini ? sungguh..sungguh aku pemain takdirmu. Inikah hukum karmaku? ya Allah ijinkan aku menebus kesalahanku. Ijinkan aku..... ijinkan aku..... ijinkan aku ya Allah. ijinkan aku menebus semua kesalahanku.* (Dialog ke 7, menit ke 41:53).

Dalam dialog tersebut terlihat bahwa Attar, tidak sengaja melihat foto keluarga Miqdad, yang didalam nya teringat masa lalu Attar, ketika ia belum mengenal Allah dan masih menjadi preman. Ia membunuh kedua orang tua miqdad, pada film sebelumnya, dalam film (7 Petala Cinta). Terlihat Attar sangat bersalah sekali karena perbuatannya yang dulu. Karena perbuatannya Miqdad, dan Zazlena, sekarang menjadi yatim piatu. Tetapi miqdad, belum mengetahui nya bahwa Attar yang membunuh orang tuannya, terlihat disitu bahwa Attar, sedang menginggat dosa-dosanya yang dulu dan meminta kepada Allah untuk menyelesaikan masalahnya dan memaafkannya.

Taubah adalah bentuk kesadaran yang sebenar-benarnya, adanya taubah karna adanya dosa. Taubah yaitu membawa manusia ke jalan Allah SWT dengan benar, tanpa harus menengok kembali kejadian-kejadian dimasa lampau yang penuh dosa. Orang yang benar-benar bertaubah adalah orang yang ingin sekali merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi dan tidak ingin mengungkit-ungkit lagi kejadian di masa lalu.

d. Ridha

Terlihat Attar sedang berdoa kepada Allah :

Attar : *Saat ini Zazlena sedang bertarung nyawa untuk hidup, ya Allah. Kau sembuhkanlah dia ya Allah, kau sembuhkanlah, kau sembuhkanlah dia ya Allah.... andai nyawa ini boleh digantikannya untuk dia terus hidup, aku ridha, aku sanggup ya Allah, atas namamu aku hidup, atas namamu aku juga aku bermohon. Sembuhkanlah dia, bantu orang yang pernah aku dzalimi dulu tolonglah hamba mu ini ya Allah. Jangan kau biarkan dia bersendirian, jangan kau tinggalkan aku ya Allah.* (Dialog ke, 8 menit ke 1:04:17 ).

Dalam adegan tersebut terlihat Attar sedang berdoa kepada Allah untuk keselamatan zazlena, ia ridha mempertaruhkan nyawanya untuk Zazlena. Karena ia merasa bersalah atas kejadian masalahnya.

Attar : *Ya Muhaiminnu, pinjamkan aku sepuluh menit, sepuluh menit, ya Allah. Agar aku bisa bersamanya, aku mohon ya tuhanku. Aku mencintainya karnamu ya Allah. Tolonglah aku ya Allah, tolonglah aku,*

Saidatunn: Istri Attar berkata “Abi...” (dengan suara pelan)

Attar : *Umi...umi...umi....!*

Saidatunn : *Abi dah tengok anak kita..? sambil menangis*

Attar : *Sudah.. rupanya bagus, matanya cantik. Cantik serupa umi..*

Saidatunn : *Penyakit bicara itu bohong Abi...Ridhakan Saida, dunia dan akhirat. Abi..... ?* (dibarengi dengan tarikan nafas terakhir) (Dialog ke 9, menit ke 1:10:57).

Ridha adalah menerima dengan hati yang lapang apa yang sudah dan akan terjadi selanjutnya, tingkatan ini jarang sekali terlihat dari kehidupan manusia yang kebanyakan menyelesaikan masalahnya dengan menyimpan dendam.dan kebanyakan orang tidak ridha dengan apa yang sudah terjadi hal ini akan menambah seseorang jauh dengan Allah, karna kesannya adalah menyalahkan takdir, atau menyalahkan dunia dengan berkata “dunia tidak adil”.

#### e. Sabar

Dalam dialog ini terlihat dari percakapan antara Attar dan Miqdad berikut dialognya:

Miqdad : *“Ini barang-barang awak,.. dokter kata ketahanan tubuh kau sangat tinggi. Sebab itu kau masih mampu bertahan”*(Attar melirik ke pingirkolam terlihat seorang perempuan sedang duduk termenung): *kata miqdad “Zazlena adik aku dia yang menabrak engkau”* (disitu Attar mengingat peristiwa yang menimpa dirinya sehingga dia tertabrak.

Miqdad pun melanjutkan): *“Tapi.. kau jangan marah pada dia sebab dokter cakap...Dia Cuma akan hidup dalam masa sebulan saja lagi”.*

Attar : *“Massya Allah”....*

Miqdad : *“Dia menghidap bara hati.. dulu dia tak macam itu...aku tak tau kenapa takdir merampas semua ini dari keluarga aku. Dah macam-macam aku coba tapi sia-sia”.*

Attar : *“Jangan merajuk dengan kerja Allah Miqdad. Tiada yang sia-sia dalamketentuan Allah. Allah sudah menguji kemampuan dan kesanggupan hambanya. Sebelum diberikan sesuatu. (Dialog ke 10, menit ke 10:11)*

Dalam dialog tersebut terlihat bahwa Attar, sedang melihat seorang wanita yang sedang duduk didekat kolam renang yaitu Zazlena, kemudian datanglah Miqdad kakak dari Zazlena menghampiri Attar sembari memberikan barang-barangnya. Dalam dialog ini Miqdad sedang memberi tau penyebab Attar kecelakaan yaitu tertabrak oleh mobil yang dikendarai oleh Zazlena. Dalam dialog ini Attar tidak menunjukkan sikap atau perkataan marah sekalipun, ia sabar dan tabah atas musibah yang terjadi padanya. Ia malah bersyukur karna Allah masih meminjamkan nafasnya untuk hidupnya.

Dalam dialog selanjutnya yaitu ketika Qalbie mencoba untuk bersabar dalam menghadapi cobaan yang hidupnya.

Attar : *Bila awak mau cinta saya.... carilah dulu cinta Allah. Bila awak mau rindu saya... rinduilah dulu Allah dan Rasulnya. Jika awak mau sayang saya...sayangilah dulu agama lebih dari pada diri saya ini.*

Qalbie : *Tak selayaknya diri yang ternoda ini untuk awak, Attar. Awak berhak memiliki yang lebih terhormat.. dari pada saya, bukan saya, bukan saya tulang rusuk awak yang hilang.* (Dialog ke 11, menit ke 01:09:01)

Dalam dialog ini terlihat Qalbie sedang mencoba menerima kenyataan dan harus menelan pil pahit, dalam kehidupannya ia mencoba untuk bersabar, dengan menerima kenyataan nya, dan sebagai beban yang harus ia tanggung sendiri.

Sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, sabar adalah perasaan yang timbul dari dalam jiwa manusia, sabar juga adalah sebagai kunci dari kesetiaanya kepada Allah dalam ibadah. Tapi banyak orang yang tidak mengenal kata sabar, manusia juga bisa mencontoh dari Rasulullah SAW, dalam kesabarannya ketika berdakwah pada kaum kafir Quraisy.

#### *d. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Film “99 Kali Rindu” Dengan Pendidikan Islam*

Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk, pencerah, penolong bagi orang yang mencari keridhaan Allah dalam hidup. Agama yang diridhai oleh Allah adalah agama Islam, maka berbahagialah kalian yang beragama Islam sebagaimana firmanNya dalam surah, Ali-Imran ayat 85,

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِيرِينَ

“Barang siapa yang mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi” (Al-Quran Terjemah, Al- Kamil, 2015).

Tujuan hidup manusia yaitu menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah yaitu dengan cara beribadah kepadanya, kata ibadah tidak hanya tertuju kepada manusia tetapi juga kepada seluruh alam yang merupakan ciptaannya baik dari kalangan jin dan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana dalam Firmannya. (QS. Ad-Dzariyat ayat 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku.” (Al-Quran Terjemah, Al-Kamil, 2015).

Kemudian bagaimana aplikasi pembelajaran tasawuf dalam pendidikan, tentunya kita tahu bahwa kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi dalam segala bentuk media sudah tersebar dimana-mana dan membuat anak-anak khususnya kaum remaja lebih fokus kepada alat-alat canggih contohnya Hand phone, TV, radio dan alat-alat canggih lainnya. Maka dari itu peluang modernisasi bagi pengajaran adalah: 1). Siaran TV, radio yang bermutu dapat menunjang aplikasi ajaran tasawuf, 2). Hand phone dapat digunakan untuk media berdakwah, misalnya melalui ring tone suara azan, ayat-ayat alquran dan sebagainya yang memungkinkan pengunanya bersikap Islami dan dekat dengan tuhan, 3). Majalah-majalah keagamaan dapat dijadikan sebagai sarana berdakwah seperti Assunah, mimbar dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Dalam Film 99 Kali Rindu, setelah dilakukannya penelitian dan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tasawuf adalah ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan Allah dapat dicapai dengan jalan penglihatan batin, renungan, dan lain sebagainya. (2) Film tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan tasawuf yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut adalah: (a). Nilai Ilahiyah (keTuhanan), (b). Nilai Insaniyah (kemanusiaan), (c). Nilai Alamiyah (Alam), dan (d). Nilai Akhlak yang meliputi zuhd, tawakal, taubah, sabar, ikhlas dan ridha. (3) Relevansi nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam film 99 Kali Rindu, memiliki keterkaitan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada sekolah dan lembaga pendidikan. Kutipan dialog yang dibuat oleh Azhari Zain dalam filmnya 99 Kali Rindu mengandung nilai-nilai pendidikan tasawuf yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada sekolah dan lembaga pendidikan. Dalam film ini Azhari Zain, menyisipkan nilai-nilai tasawuf secara lembut dengan bentuk dialognya seperti ucapan dan tindakan yang tidak memberikan kesan yang buruk kepada penonton. Nilai-nilai didalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, agar mereka dapat

menjadi generasi yang memperjuangkan dan memajukan bangsa ini dengan ilmu dan akhlak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anees, Bambang & Hambali, Adang. (2009). *Pendidian Karakter Berbaris Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekaman Media.
- Achlami, HS. (2016). *Tasawuf dan Etika Sosial*. Bandar Lampung. Harakindo.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pratama Ilmu.
- Alhamdani, Djaswidi. (2018). *Pendidikan bernuansa Islam*. Bandung. Media Cendekia.
- Arikunto, S (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- \_\_, 2006. *Metode Peneltian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Asmaran. (1996). *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Badutraman, Basya, Al-Misriy. (2009). *Tasawuf Anak Muda*. Pustaka Group.
- Baksin, Askurifai. (2003). *Membuat Film Hindi Itu Gampang*. Bandung. Jasa Grafika Indonesia.
- Daud Ali, Mohammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo
- Gulen, Fathullah. (2001). *Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaelan, H. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. PARADIGMA.
- Kusnawan, Aep. (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung. Benang Merah Press.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Moleong, J.L, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadanninta. W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Cet ke 4. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta PRENADA MEDIA.

- Saleh.(2001). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta. PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Saebani, Beni Ahmad. (2009). *Filsafat Ilmu (Kontemplasi Filosofis Tentang Seluk Beluk Sumber, dan Tujuan Ilmu Pengetahuan)*. Bandung. Cetakan Pertama. CV. Pustaka Setia.
- Sadiman, Arief S. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawani, Mary Go. (2000). *Menerobos Dunia Anak*. Bandung. Yayasan Kalam Hidup.
- Sholihin, M. (2003). *Tasawuf Tematik*. Bandung. Pustaka Setia
- Sitepu, B.P. (2014). *Perkembangan Sumber Belajar*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarno, Marseli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta PT. Grasindo
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung. Refika Aditama.
- Thoha. Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Yuniartin, Titin. (2014). *Bahan Media Ajar Pembelajaran*. Ciamis USUD
- Yunus, Firdaus M. (2007). *Pendidikan Berbasis Realita Sosial. Paulo Freire & YB* Yogyakarta. Logung Pustaka.

